

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK BRI SYARIAH DENGAN  
METODE *DUPONT SYSTEM* DAN PENDEKATAN *ISLAMICITY*  
PERFORMANCE INDEX PERIODE 2013-2017**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Menghadapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

**Oleh:**

**Ismi Wahyuni  
NPM. 1551020043  
Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2019 M / 1440 H**

**ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK BRI SYARIAH DENGAN  
METODE *DUPONT SYSTEM* DAN PENDEKATAN *ISLAMICITY*  
*PERFORMANCE INDEX* PERIODE 2013-2017**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Menghadapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Prof. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.**

**Pembimbing II : Suhendar, M.S.Ak., Akt.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2019 M / 1440 H**

**ABSTRAK**  
**Oleh:**  
**Ismi Wahyuni**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang serta melakukan kegiatan operasional berdasarkan pada Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, yaitu bank yang berdasarkan prinsip syariah islam. Untuk memenuhi hak masyarakat terkait prinsip kehati-hatian, maka bank syariah diharuskan memiliki sikap transparan mengenai kinerja keuangannya. Baik Buruknya suatu kinerja keuangan bank syariah merupakan cerminan kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengukur kinerja keuangannya, baik dari segi kinerja bisnis maupun kinerja sosialnya. Dalam penilaian kinerja perbankan diperlukan sebuah metode pengukuran untuk memaksimalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Metode tersebut adalah sebuah metode yang lebih sederhana, integratif, dan menggambarkan secara keseluruhan kinerja keuangan, yaitu *DuPont System*. *DuPont System* mencakup unsur pendapatan, dan aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Bank BRI Syariah Tidak hanya mengevaluasi dari segi kemampuannya menghasilkan laba, akan tetapi juga mengevaluasi kinerja sosial Bank BRI Syariah itu sendiri yaitu dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*, yang mencakup unsur penyaluran zakat dan pendistribusian pendapatan bagi *stakeholder*. Dengan rumusan masalah “Bagaimana penilaian kinerja Bank BRI Syariah berdasarkan metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index* periode 2013-2017”. Dengan tujuan untuk mengetahui kinerja Bank BRI Syariah dengan metode *DuPont system* dan *Islamicity Performance Index*. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan Bank BRI Syariah periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa, kinerja Bank BRI Syariah dengan Metode *DuPont System*, yaitu: BRIS memiliki rata-rata NPM 4,308%, TATO sebesar 10,753% dan ROI 0,462%, Secara keseluruhan ROI BRIS cenderung meningkat selama periode 2013-2017. Maka kinerja bisnis Bank BRI Syariah dikatakan baik. Hasil kinerja Bank BRI Syariah berdasarkan *Islamicity Performance Index*, yaitu: Dalam hal penyaluran zakat Bank BRI Syariah mendapatkan predikat “Tidak memuaskan” sedangkan dalam hal pendistribusian pendapatan bagi para *stakeholder*, Bank BRI Syariah mendapat predikat “Cukup Memuaskan”. Dari hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Syariah memiliki kinerja bisnis yang lebih baik dibanding kinerja sosialnya.

*Keyword: Kinerja Keuangan, DuPont System dan Islamicity Performance Index.*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : **Ismi Wahyuni**  
NPM : **1551020043**  
Program Studi : **Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Analisis Penilaian Kinerja Bank Bri Syariah Dengan Metode Dupont System dan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2013-2017**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.**  
**NIP. 197009262008011008**

**Pembimbing II**

**Suhendar, M.S.Ak., Akt.**  
**NIP. 198510302019031004**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**  
**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK BRI SYARIAH DENGAN METODE DUPONT SYSTEM DAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PERIODE 2013-2017, disusun oleh Ismi Wahyuni NPM:1551020043, Jurusan: Perbankan Syariah telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada**

**Hari/tanggal : Jum'at, 20 September 2019**

**Waktu : 08.00-10.00 WIB**

**Ruangan : Dekanat Lantai 2**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Madnasir, M.S.I**

**Sekretaris : Ghina Ulfah Saefurrohman, M.E.Sy**

**Penguji Utama : Ahmad Zuliansyah, M.M**

**Penguji II : Prof. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Raslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

سَعَى مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”.*

(QS. An-Najm : 39)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia . *Syamil Quran Yasmina*. Al-Quran dan Terjemah, h 527.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Tahmid yang terhebat dan ibundaku Fatimahyang tercantik, yang telah memberikan pelajaran hidup, cinta, pengorbanan, kasih sayang, semangat, nasihat, dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku. Do'a yang tulus selalu ku persembahkan atas jasa beliau yang telah mendidikku serta membersarkanku sehingga mengantar penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakaku tersayang atas kasih sayang, persaudaraan, dukungan semangat, nasihat, dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan adikmu selama ini kalian berikan, semoga kita semua bisa membuat orang tua kita selalu tersenyum bahagia.
3. Teman-temanku khususnya Sista's Squad, Good People dan Perbankan Syariah Kelas A angkatan 2015, telah memberikan solusi, saran, tenaga, memberikan hiburan disaat sedang mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi ini dan masih banyak lainnya, saya ucapkan banyak-banyak terimakasih.

## RIWAYAT HIDUP

**Ismi Wahyuni**, lahir di Desa Banjar Negeri Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 14 Juni 1997. Anak ketujuh dari tujuhbersaudara dari pasangan Bapak Tahmid dan Ibu Fatimah.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Negeri yang dimulai pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2009 sampai 2012 penulis melanjutkan pendidikan di Mts N Model Talang Padang. Penulis juga melanjutkan pendidikan di MAN 1 Pringsewu dari tahun 2012 sampai 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat ridho dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungannya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Erike Anggraeni, M.E.Sy. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA. Selaku pembimbing 1 dan Bapak Suhendar, M.S.Ak., Akt. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu terkait serta dengan sabar membimbing dan memberi pengarahan demi keberhasilan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Khususnya Jurusan Perbankan Syariah) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan

kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

5. Sahabat-sahabat terbaik tempat berbagi dan selalu memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini Good People; Aprilian Ahmad Afandi, S.E., Afit Wahyudi, S.E., Ahmad Kholily, S.E., A Mirza Noftiawan, S.E., Tri Andi Syahputra, S.E., Dema Satria, S.E., Cucu Wulandari, S.E., Mega Dwi Atika, S.E., Nurul Aprinita, S.E., Dina Nur Malasari, S.E., dan Gita Meilanistiana Herlambang, S.E. Terimakasih atas kebersamaannya, dukungan dan motivasi yang telah diberikan
6. Saudara-saudara perempuan seperjuanganku Sista's Squad: Felda Ummami, S.Pd., Fenti Elen Novela, S.,Pd. Terimakasih atas kebersamaannya, dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2015, terkhusus kelas A, atas kekeluargaan yang telah terjalin selama ini.
8. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan, yang telah mendidikku dengan iman dan ilmu.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

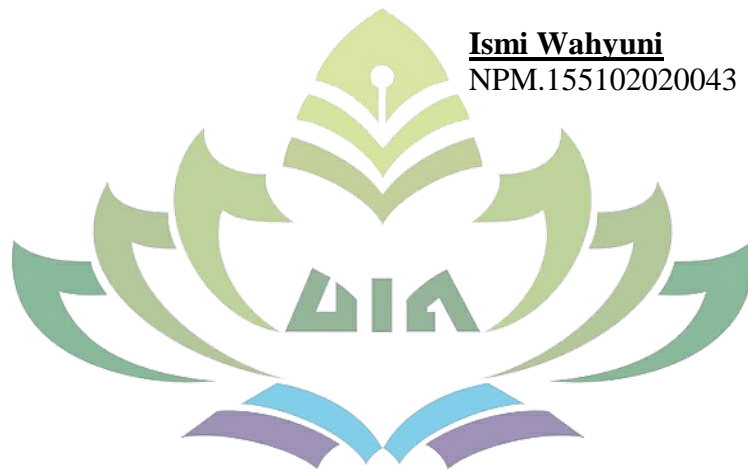
Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengannikmatnya amal shaleh menjadi sempurna).Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. AamiinYaRobbal 'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih



jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2019  
Penulis



**Ismi Wahyuni**  
NPM.155102020043

## DAFTAR ISI

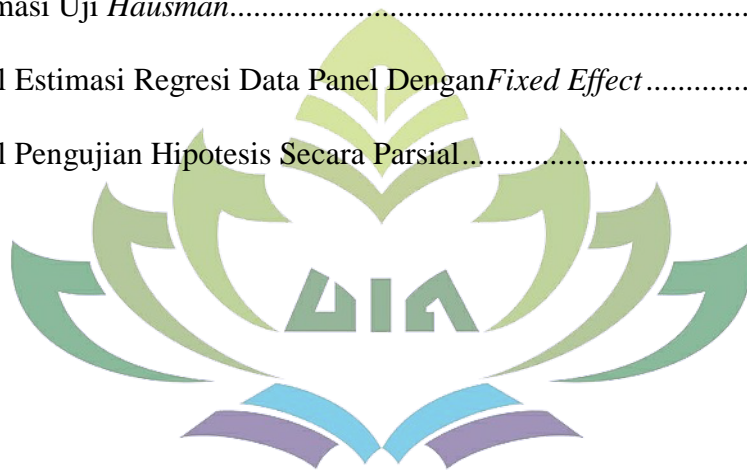
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang .....	3
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	 <b>11</b>
A. <i>Theory of The Firm</i> .....	11
B. <i>Signalling Theory</i> .....	12
C. Bank Syariah.....	13
D. Laporan Keuangan .....	19
E. Kinerja Keuangan .....	25
F. <i>DuPont System</i> .....	26
G. <i>Islamicity Performance Index</i> .....	29



H. Tinjauan Pustaka .....	37
I. Kerangka Berfikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	43
B. Populasi dan Sampel .....	43
C. Jenis Penelitian.....	44
D. Sumber Data Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Pengolahan Data .....	
G. Metode Analisis Data.....	49
H. Definisi Operasional .....	
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Analisis Data .....	57
B. Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan.....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>Lampiran</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Item Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> .....	27
3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	45
3.2 Daftar Sampel Penelitian .....	46
3.3 Daftar Variabel, Indikator Variabel, dan Sekala Variabel .....	49
4.1 Statistik Deskriptif .....	57
4.2 Estimasi Uji <i>Chow</i> .....	59
4.3 Estimasi Uji <i>Hausman</i> .....	61
4.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan <i>Fixed Effect</i> .....	62
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	65





## DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Tabulasi Data Rasio *Return On Equity* ROE) Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2014-2017
2. Lampiran 2 : Tabulasi Data Rasio Reputasi Perusahaan(*Market Share*) Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2014-2017
3. Lampiran 3 : Tabulasi Data Rasio *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2014-2017
4. Lampiran 4 : Hasil Uji Statistik Deskripsi
5. Lampiran 5 : Estimasi Regresi Data Panel – *Cammon Effect*
6. Lampiran 6 : Estimasi Regresi Data Panel – *Fixed Effect* (Uji Regresi)
7. Lampiran 7 : Estimasi Regresi Data Panel – *Randoom Effect*
8. Lampiran 8 : Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel – Uji *Chow*
9. Lampiran 9 : Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel – Uji *Hausman*

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini guna mempertegas pokok bahasan dan diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang penulis maksudkan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah Dengan Metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2013-2017”**. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan, sebagai berikut:

1. Penilaian Kinerja, adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik.<sup>1</sup>
2. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah<sup>2</sup>
3. *DuPont System*, adalah Analisis rasio yang menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan *Profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio tersebut

---

<sup>1</sup>Irham Fahmi, *Analisis laporan Keuangan*, cetakan keempat (Bandung : Alfabeta, 2014) h.239.

<sup>2</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 angka 7. Tambahan Lembaran Republik Indonesia.

berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva aktiva yang dimiliki perusahaan.<sup>3</sup>

4. *Islamicity Performance Index*, adalah salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan syariah tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mengevaluasi prinsip keadilan yang dilakukan perbankan syariah.<sup>4</sup>

Berdasarkan penguraian istilah tersebut, dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud penulis dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang menelaah kinerja keuangan bank BRI Syariah dengan menganalisa laporan keuangan periode 2013-2017 dengan menggunakan Metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang membuat penulis melakukan atau memilih judul skripsi ini diantaranya:

### **1. Alasan Objektif :**

Dalam perbankan ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur suatu kinerja keuangan nya. Dengan diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang, dengan *DuPont System* yang mencakup unsur penjualan, dan aktiva yang

---

<sup>3</sup>Sofyan syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas laporan keuangan*, Ed.11, (Jakarta: Rajawali Pers,2013), hlm.334

<sup>4</sup>Shahul hameed *et al*, “*Alternative Discloure and Performance Measure For Islamic Banks*” dalam *Procceding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting the challenge of the globalization age*, Dahrn, Saudi Arabia, 2004, h.17.



digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Dan dalam perbankan syariah terdapat dua kategori yaitu kategori bisnis dan kategori sosial, dalam bank syariah kategori sosial yaitu dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* yang mencakup beberapa indikator yaitu penyaluran zakat dan pendistribusian pendapatan terhadap *stakeholder* yang dapat mempengaruhi suatu kinerja keuangan perbankan, sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti bagaimana Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah dengan Metode *Dupont System* dan *Islamicity Performance Index* pada Periode 2013-2017 secara objektif.

## **2. Alasan subyektif**

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah dengan Metode *Dupont System* dan *Islamicity Performance Index*, selain ini juga memberikan wawasan bagi seluruh lembaga keuangan bank agar lebih meningkatkan kinerja keuangan, karena satu lembaga keuangan yang berhasil ialah lembaga keuangan yang memiliki kualitas kinerja yang baik.
- b. Pokok permasalahan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari peneliti dalam bidang Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, serta literturnya tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel dan data secara resmi yang diperlukan peneliti.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya

bank memiliki fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang , meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang.

Di dalam sejarah perekonomian umat islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman rasulullah SAW.<sup>5</sup>

Perbankan syariah hanya melakukan investasi yang halal menurut hukum islam; memakai prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa; memakai orientasi keuntungan dan kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai ajaran islam; membangun hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan; menghimpun dan menyalurkan dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah. Prinsip perbankan syariah bertujuan membawa kemaslahatan bagi nasabah karena menjanjikan keadilan yang sesuai dengan syariah dalam sistem ekonominya.

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia ada banyak langkah strategis pemerintah untuk merealisasikannya, yaitu dengan adanya pemberian izin kepada bank umum konvensional untuk membuka unit kerja

---

<sup>5</sup>Adiwarman A, Karim, *Bank islam Analisis Fiqih dan keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),h.18.

yang disebut dengan Unit Usaha Syariah (UUS) atau konversi sebuah bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS).

Dewasa ini perkembangan unit usaha syariah sangat pesat, baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor cabang baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan yang dilakukan terbukti sejak dibuka bank syariah pertama 1992, yaitu terbukti dengan data jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan BPRS. Berikut Tabel 1.1 yang menunjukkan perkembangan Bank Syariah di Indonesia :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

<b>Indikasi</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
<b>BUS</b>	11	12	12	13	13
<b>UUS</b>	23	22	22	21	21
<b>BPRS</b>	163	163	163	166	167

Sumber : Statistik Perbankan 2017

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat. Dari data diatas terlihat peningkatan jumlah BUS tahun 2013 yang hanya berjumlah 11 BUS kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 13 BUS . Peningkatan Jumlah BUS di Indonesia Menunjukkan perkembangan yang baik yang harus sejalan dengan peningkatan kinerja BUS itu sendiri. Hal ini disebabkan adanya penerimaan baik oleh masyarakat dalam sistem lembaga keuangan syariah, sehingga seiring berjalan nya waktu, baik perbankan milik pemerintah dan swasta saling mengembangkan sistem perbankan syariah dan memberikan pelayanan jasa yang berguna meningkatkan minat masyarakat.

Pada tahun-tahun terakhir perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, laba perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perbankan syariah juga menunjukkan kinerja bank yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan aset perbankan syariah dari tahun ke tahun dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
Perkembangan Aset Bank Syariah 2013-2017

Tahun	Aset (dalam rupiah)
2013	184.122.000
2014	204.961.000
2015	213.423.000
2016	254.184.000
2017	248.819.000

Sumber: SPS: Laporan perkembangan keuangan Bank Syariah

Menurut data perbankan syariah yang diakses dari situs web resmi Statistik Perbankan Syariah (SPS) mencatat perkembangan laba perbankan syariah pada tahun 2014 laba yang diperoleh 4,268 miliar. Sedangkan pada tahun 2015 laba perbankan syariah mengalami penurunan menjadi 3,402 miliar. Sedangkan pada tahun 2016 perbankan syariah memperoleh laba sebesar 3,442 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya.<sup>6</sup>

Perolehan laba perbankan syariah yang tidak stabil dapat menyebabkan adanya penurunan kinerja bank tersebut. Oleh karena itu, suatu bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Kinerja suatu bank pada umumnya dan bank syariah dapat dilihat dalam laporan keuangan.

---

<sup>6</sup>Statistik Perbankan Syariah (*On-line*), tersedia di <https://www.ojk.go.id> (23 september 2019)



Menurut data perbankan yang diakses oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), salah satu bank syariah di Indonesia adalah Bank BRI syariah yang merupakan salah satu bank yang menawarkan berbagai jenis produk dan jasa yang memiliki Bank BRI Syariah juga salah satu Bank Syariah yang pertumbuhannya sangat signifikan. Pada tahun 2014 bank menghadapi tantangan yang tinggi. Per Desember 2015 beban usaha mencapai 13,6% mengalami peningkatan 2% dari tahun sebelumnya. Penurunan kualitas aktiva produktif pada tahun 2014 mendorong perseroan menambah pencadangan penghapusan aktiva, sehingga laba bersih pada tahun 2014 mengalami tekanan. Berikut tabel perolehan laba Bank BRI Syariah tahun 2013-2017.<sup>7</sup>

**Tabel 1.3**  
Jumlah Laba Bersih Bank BRI Syariah Tahun 2013-2015 Dalam Satuan Rupiah

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Bank BRI Syariah</b>
2013	129.564.000.000
2014	6.557.000.000
2015	122.637.000.000
2016	170.000.000.000
2017	101.091.000.000

Sumber: Annual Report Bank BRI Syariah

Peningkatan kinerja keuangan bank BRI Syariah mandiri harus tetap terkontrol agar kegiatan usahanya berjalan dengan baik. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja bank maka bank sentral mewajibkan bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala. Pengukuran kinerja keuangan harus dilakukan secara rutin agar kinerja Bank BRI Syariah dapat terpantau dengan baik karena industri perbankan berjalan dibidang jasa.

<sup>7</sup>Statistik Bank BRI Syariah (*on-line*), tersedia di <http://www.brisyariah.co.id> (23 September 2019)

Masyarakat membutuhkan analisis kinerja keuangan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas.

Baik atau buruknya suatu kinerja keuangan bank merupakan cerminan kemampuan perbankan dalam mengelola dan mengalokasi sumber dayanya. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk mengukur kinerja keuangannya, Allah SWT telah menegaskan dalam al-Qur'an tentang hal-hal yang harus di hindari dalam hal bekerja, sesuai dengan firmanNya dalam al-Qur'an surat al-Ahqof ayat 19, yang berbunyi :

وَلِكُلِّ دَرَجَتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٩

Artinya : *“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”*<sup>8</sup>

Dalam penilaian kinerja perbankan diperlukan sebuah metode pengukuran untuk memaksimalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dianalisis dengan tujuan untuk pengambilan keputusan di masa depan seperti mempertahankan kinerja, meningkatkan kinerja, ataupun sebagai pertimbangan masyarakat dalam menginvestasikandana.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah*,( Solo: Abyan,2014), QS.46 : 19.

mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan penting luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.<sup>9</sup>

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan.” Lebih lanjut Munawir mengatakan “Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.”<sup>10</sup>

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dan tersajikan, maka investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas dan deviden yang akan dihasilkan.

---

<sup>9</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan keempat (Bandung: Alfabeta, 2014),h.4.

<sup>10</sup>Munawir, S, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat (Yogyakarta: Liberty, 2016),h.14.

Metode pengukuran yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain: Analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), analisis ini untuk mengukur perusahaan yang berhasil diciptakan nilai perusahaan dalam kaitannya dengan pasar modal akan tampak pada harga saham perusahaan yang bersangkutan atau alat pengukur nilai tambah guna meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham. Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*), yaitu metode pengukur kinerja perusahaan namun hanya mengukur hasil akhir tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan retensi konsumen, dan *Balance Score Card* / BSC, yaitu analisis untuk pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan dari empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, bisnis internal dan pembelajaran. Metode EAGLES, analisis ini untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank-bank serta dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.<sup>11</sup>

Sehingga diperlukan metode Selain metode tersebut ada sebuah metode integratif, dan menggambarkan keseluruhan kinerja keuangan yang mencakup efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya, yaitu *DuPont System*. *DuPont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, dan aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Terdapat tiga Indikator dalam *DuPont System* yaitu, *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI). Dengan

---

<sup>11</sup>Warsono, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Edisi 3 (Jakarta: Bayu Media, 2003) h.24.



indikator tersebut dapat diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Adanya perkembangan perbankan syariah yang sangat pesat yang juga disertai dengan adanya tantangan bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas deposan, *stakeholder*, serta pihak lainnya membuat peneliti merasa perlu untuk menilai kinerja Bank BRI Syariah dengan tidak hanya menggunakan indikator *financial performance* saja, yaitu dengan menggunakan metode *Dupont system* tapi juga turut mempertimbangkan *social Performance* dari bank syariah itu sendiri.<sup>12</sup> Yaitu dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hameed yang berhasil menemukan alat ukur baru yang disebut *Islamicity performance index*. Terdapat tujuh rasio yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yang dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori bisnis dan sosial. Kategori bisnis terdiri dari *profit sharing ratio*, *islamic income vs non islamic income*, *islamic investment vs non islamic investment*, dan *AAOIFI Index*, dan kategori sosial yaitu *zakat performace ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors –employees welfare ratio*,<sup>13</sup>

Sebelum peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai penilaian kinerja Bank BRI Syariah dengan metode *DuPont system* dan

<sup>12</sup>Prasetyo Adi Susilo, et. al. “Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity performance Index*, Studi pada BMI dan BSM”, (Forum Riset Keuangan Syariah 1, 2002), h.3.

<sup>13</sup>Shahul hameed, *Loc, Cit.*

pendekatan *Islamicity Performance Index* periode 2013-2017, telah ada beberapa peneliti sebelumnya juga meneliti kinerja bank syariah, antara lain:

Hasil penilaian kinerja keuangan Bank Syariah dengan *DuPont System*, penelitian yang dilakukan terdahulu oleh Fitriani Saragih dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis DuPont System dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera”. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT tersebut yang dihitung dengan menggunakan analisis dupont system belum cukup baik, dengan nilai ROI yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2014. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai NPM dan TATO karena pada dasarnya nilai ROI dipengaruhi oleh TATO dan NPM. Keadaan ini juga dipengaruhi tingginya penjualan daripada total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan.<sup>14</sup>

R. Ait Novatiani dan Dita Marlina dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Model *Dupont* Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitiannya bahwa rasio keuangan model *Dupont* dikatakan baik, karena rata-rata rasio telah memenuhi standar industri, dimana NPM yaitu 0,0392, *assets turnover* yaitu 1,1 kali dan *dupont* yaitu 0,0508. Di samping itu, dalam perhitungan rasio keuangan model *dupont* pada perusahaan manufaktur telah sesuai dengan teori yang ada.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Fitriani Saragih, *Analisi Dupont System dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Milenium Primarindo sejahtera*, ( Universitas Muhamadiyah Sumatera utara: 2015), jurnal UMSU.ac.id

<sup>15</sup> R.Ait Novatiani dan Dita Marlina, *Pengaruh Rasio Keuangan Model Dupont Terhadap Harga Saham*, (Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Vol. 1, No. 2, September : 2015)

Ria Fatmasari dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil penelitiannya dari ke-6 bank syariah kurang adanya penekanan penyaluran zakat pada rasio zakat *performance index* hal ini karena tidak sesuai dengan tujuan perbankan syariah yang menekankan pendistribusian zakat yang secara maksimal.<sup>16</sup>

Lisna Wahyu Pudyastuti dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Islamicity Perfoemance Index* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, EDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *Islamic income* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, FDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis adalah terletak pada variabel yang digunakan yaitu penulis menggunakan variabel *Dupont System* yang terdiri dari NPM (*Net Profit Margin*), TATO (*Total Asset Turnover*), dan ROI (*Return On Invesment*), dan variabel *Islamicity Performance Index* yang terdiri dari ZPR (*Zakat Performace*

<sup>16</sup> Ria Fatmasari, *Analisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan islamicity performance index pada perbankan syariah di indonesia*, (jurnal akademi akutansi, vol. 1, no. 1 :2018)

<sup>17</sup> Lisna Wahyu Pudyastuti, *pengaruh islamicity performance index dan financing to deposit ratio*, (jurnal manajemen bisnis indonesia, edisi 2 : 2018)

*Ratio*), EDR (*Equitable Distribution Ratio*), serta menggunakan sampel Bank BRI Syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengambil judul “**Analisis Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah Dengan Metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode 2013-2017**”.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang hanya pada penilaian kinerja keuangan Bank BRI Syariah dengan menggunakan metode analisis *DuPont System* dan *Islamicity Performance Index*. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan, yaitu laporan keuangan PT. Bank BRI Syariah Periode 2013-2017
2. Aspek penelitian kinerja bisnis dan sosial hanya membahas *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return On Investment*, *Zakat Performance Ratio* dan *Equitable Distribution Ratio*
3. Penelitian hanya dilakukan pada PT. Bank BRI Syariah.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah periode 2013-2017 dengan Metode *DuPont System*?
2. Bagaimana Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah periode 2013-2017 Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*?



## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan penelitian

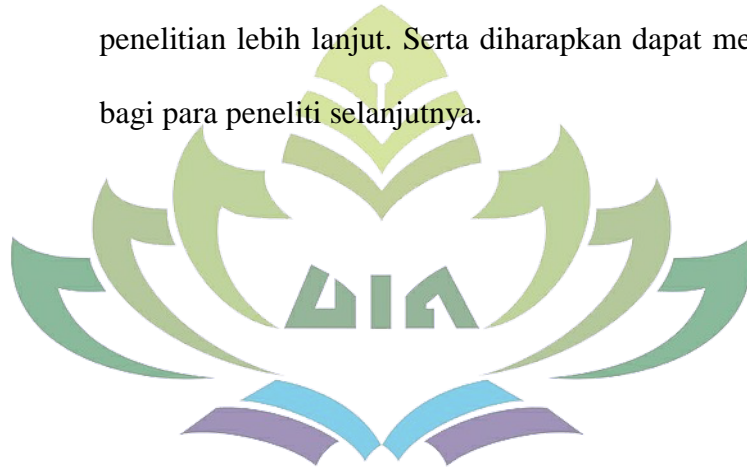
- a. Untuk mengetahui bagaimana Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah periode 2013-2017 Dengan Metode *DuPont System*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah Periode 2013-2017 dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index*.

### 2. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.
  - a. Bagi Akademis, untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pada umumnya, khususnya tentang penilaian kinerja keuangan bank BRI syariah dengan *DuPont System* dan pendekatan *Islamicity Performance Index*.
  - b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penilaian kinerja keuangan bank Syariah terutama pada bank BRI syariah dengan *DuPont System* dan pendekatan *Islamicity Performance Index*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan.
  - a. Bagi Masyarakat, dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan dapat dijadikan gambaran atau acuan untuk pembuatan keputusan

investasi dengan melihat dari aspek *Islamicity Performance Index*.

- b. Bagi Bank, dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi atas kualitas yang diterapkan dalam tata kelola perusahaan selama lima tahun terakhir.
- c. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah literature dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Perusahaan (*Theory of The Firm* – Ronald Coase)

Teori perusahaan secara tradisional merupakan salah satu cabang mikroekonomi yang mempelajari pasokan barang oleh agen dalam memaksimalkan laba. Dalam teori ini biaya produksi memainkan peran penting.

Coase (1937) adalah salah satu yang pertama menunjukkan bahwa selain biaya produksi, kita juga harus mempertimbangkan biaya transaksi dalam sebuah lembaga seperti perusahaan. Coase berfokus pada biaya transaksi komparatif dari struktur organisasi alternatif seperti perusahaan dan pasar. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Oliver Williamson dan menjadi luas yang dikenal sebagai ekonomi biaya transaksi atau ekonomi organisasi.

Biaya transaksi adalah biaya yang dikeluarkan saat membuat suatu pertukaran ekonomi. Secara umum, biaya transaksi melambangkan “kerugian akibat goresan”, yaitu sumber daya yang hilang untuk pihak-pihak yang terlibat, tetapi yang tidak bisa dihindari untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sebuah perusahaan biaya transaksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengorganisir kegiatan bisnis dari waktu ke waktu, merencanakan masa depan dan membatasi serta mengalokasikan risiko yang mungkin timbul dimasa depan.

Coase berpendapat dalam artikelnya pada tahun 1937 bahwa biaya transaksi menjelaskan keberadaan perusahaan dan ukuran optimal

mereka. Dalam “The Nature of The Firm” Coase mengidentifikasi transaksi tertentu yang sangat mahal jika pihak-pihak yang terlibat hanya bisa berurusan dengan transaksi pasar instan. Untuk melakukan transaksi pasar, perlu mengidentifikasi pihak yang akan terlibat dengan menetapkan syarat dan ketentuan, melakukan negosiasi dan menyimpulkan kontrak. Setelah menyimpulkan kontrak, pemantauan dibutuhkan untuk memastikan bahwa seluruh ketentuan dan kondisi telah terpenuhi.

Coase menekankan bahwa membuat kontrak, membeli asset dan property lainnya dipasar menimbulkan biaya yang tidak diperhitungkan oleh “mekanisme harga”. Oleh karena itu, individu akan mengatur perusahaan dan mempertahankannya ketika entitas organisasi memberikan penghematan implicit dalam hal pengumpulan sumber daya, asset dan tenaga kerja secara internal.<sup>18</sup>

Teori perusahaan mengakui memaksimalkan laba sebagai sasaran utama perusahaan. Beberapa jenis teori perusahaan yaitu :

#### 1) Teori Neo-Klasik Perusahaan

Dalam teori neo klasik perusahaan dikatakan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba. Perusahaan memiliki informasi yang sempurna terkait kondisi pasar serta permintaan dan penawaran yang terkait dengan produksinya. Harga (*price*) yang ditetapkan untuk mencapai laba maksimal adalah saat  $MR=MC$ .

---

<sup>18</sup>Ronald Coase, *The Nature of The Firm*, 1937 tersedia On-line di [https://en.wikipedia.org/wiki/TheNature of The Firm](https://en.wikipedia.org/wiki/TheNature_of_The_Firm), diakses pada tanggal 20 Agustus 2019 dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

## 2) Teori Manajerial Perusahaan

Pemaksimuman utilitas manajer menjadi titik awal beberapa bentuk teori manajerial perusahaan, yang diantaranya yaitu:

- a) Teori maksimalisasi penjualan
- b) Teori maksimalisasi pertumbuhan
- c) Model *discretion expenditure*.

## 3) Teori Perilaku Perusahaan

Teori ini didasarkan pada pengamatan actual dari perilaku perusahaan berdasarkan proses pengambilan keputusan disetiap perusahaan yang bervariasi.

Pada dasarnya sasaran yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba sekarang atau dalam jangka pendeknya. Namun demikian ada kalanya perusahaan rela mengorbankan atau melepaskan laba jangka pendeknya untuk meningkatkan laba dalam jangka panjang. Jika laba perusahaan sama dengan nilai perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan.

## B. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Setiap pihak bank memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori keagensi (*agency Theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*).

Dalam penelitian ini teori yang digunakan ialah teori yang kedua yang menjelaskan pengukuran kinerja adalah teori sinyal (*signaling theory*). Teori



sinyal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.<sup>19</sup>

Menurut sari dan Zuhrotun, teori sinyal (*signaling theory*) mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.<sup>20</sup> Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relative lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satunya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada *Signalling Theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang

---

<sup>19</sup>Theresia Lesmana, Penilaian Kinerja Keuangan 5 perusahaan perbankan terbesar periode 2010-2012 mengguakan DuPont system, BINUS University, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, Departemen Akuntansi dan Keuangan, *Jurnal BINUS Business Review*, Vol.4 No. 2, 2013

<sup>20</sup>Sari & Zuhrotun, Analisa Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (PERSERO) 2008-2012, Institut Pertanian Bogor, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Departemen Manajemen, *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol 11 No. 2, 2014.

disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan ditempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor.

## **C. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank syariah**

Perbankan Syariah atau Perbankan islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum islam (Syariah). Pembentukan system ini berdasarkan adanya larang dalam agama islam untuk meminjam atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*Haram*) hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha

yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, harus media atau hiburan yang tidak islami, dll.<sup>21</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Imran ayat 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٣٠

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*” (QS Al-Imran : 130)<sup>22</sup>

Dalam hal ini perbankan syariah hadir sebagai solusi transaksi keuangan yang berbasis syariah. Dasar perbankan syariah mengacu kepada ajaran agama islam yang bersumber pada al-quran, al-hadist/as-sunah dan ijtihad. Ajaran agama islam yang bersumber pada wahyu illahi dan as-sunah mengajarkan kepada umatnya untk berusaha mendapatkan kehidupan yang baik disunia yang sekaligus memperoleh kehidupan yang baik diakhirat. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang transaksi yang sesuai dengan ajaran islam adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝ ٢٩

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara*

<sup>21</sup>Naf'an, *pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah* (Yogyakarta Garaha Ilmu,2014),h.21

<sup>22</sup>Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), *Mushaf Muqamat* ( Jakarta : Al-Qolam,2013), h.66.

*kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.* (QS. An-Nisaa’ :29)

Hal ini berarti, bahwa dalam mengerjakan kehidupan didunia tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al-qur’an dan hadist Nabi Muhammad SAW.

Dalam keuangan syariah menekankan pentingnya keselarasan aktifitas keuangan dengan norma dan tuntunan syariah. Aturan terpenting dalam kegiatan keuangan syariah adalah pelarangan riba. Ahli fiqih menilai ini sangat kental eksistensinya dalam aktifitas keuangan konvensional.

Bank Syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia islam dewasa ini suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar , guna menentukan cara untuk menggantikan system bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan.

Menurut jenisnya bank syariah terbagi menjadi tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

- a. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berupaya sebagai bank devisa dan sebagai bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit* dan sebagainya.
- b. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas, BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia, pemerintah atau kemitraan Negara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>23</sup>

## 2. Prinsip-prinsip bank Syariah

---

<sup>23</sup>Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta Kencana, 2009), h.61



Prinsip syariah yang diterapkan oleh Bank Syariah antara lain:

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- c. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d. Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>24</sup>

### 3. Fungsi dan Peran Bank Syariah

#### a. Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan pasal 44 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baithulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya. Serta menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial dari wakaf dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*Nahzir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

#### b. Peran Bank Syariah

---

<sup>24</sup> Kasmir, *Bank dan lembaga Keuangan lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.26.

Secara khusus peran bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut:<sup>25</sup>

- a) Menjadi perakat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
- b) Memberikan *return* yang lebih baik, artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
- c) Mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat.
- d) Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana zakat, infaq dll. Sehingga dapat mendorong perekonomian.
- e) Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk

---

<sup>25</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.9-10.

melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank Syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena *spread* bunga.

- f) Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

#### 4. Sumber Dana Bank Syariah

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber-sumber dana bank antara lain:<sup>26</sup>

- a. Modal inti, yaitu modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.
- b. Kuasi ekuitas, yaitu dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*).

### D. Laporan Keuangan

#### 1. Pengertian laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut.<sup>27</sup> Standar akuntansi memberikan pengertian tentang laporan keuangan yaitu, Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan bahwa “laporan Keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus

<sup>26</sup>*Ibid*, h.139.

<sup>27</sup>Irham fahmi,*Analisis laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta,2014),h.2

kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dengan demikian pengertian analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.<sup>28</sup> Sedangkan analisis keuangan (*Financial Statement*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan.<sup>29</sup>

## 2. Komponen Laporan Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan PSAK No. 59 Tahun 2007, laporan keuangan Bank Syariah yang lengkap terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

### a. Laporan posisi keuangan

Merupakan laporan yang meliputi unsure-unsur asset, kewajiban, investasi tidak terikat dan ekuitas bank syariah.

### b. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menggambarkan kinerja dan kegiatan usaha bank syariah suatu periode tertentu yang meliputi pendapatan dan beban yang timbul pada operasi utama bank dan operasi lainnya.

---

<sup>28</sup>K.R Subramanyam dan John j.Wild.*Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: salemba Empat, Edisi 10, 2014), h.4.

<sup>29</sup>*Ibid.*h,16.

c. Laporan Arus kas

Menurut PAPSI 2013, merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas pada bank syariah selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Merupakan laporan yang menyajikan peningkatan dan penurunan asset bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Merupakan laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi berdasarkan jenisnya.

f. Laporan sumber dan penggunaan Dana Zakat, Infaq dan Sodaqoh

Merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana Selama suatu jangka waktu tertentu, serta saldo ZIS pada tanggal tertentu.

g. Catatan Atas Laporan Keuangan



Merupakan penjelasan mengenai gambaran umum bank syariah, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya dan disajikan secara sistematis.<sup>30</sup>

## E. Kinerja Keuangan

### 1. Pengertian Kinerja

Kata kinerja (*performance*) merupakan kata yang sering mendapat perhatian khusus oleh setiap individu, kelompok maupun organisasi perusahaan. Kata ini sering dikaitkan dengan kata lain seperti kinerja individu, kinerja kelompok, serta kinerja organisasi.<sup>31</sup> Kinerja keuangan adalah alat mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan. Hal ini berarti kata kinerja menunjukkan suatu hasil perilaku kualitatif dan kuantitatif yang terpilih. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil atau produktifitas seseorang berdasarkan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan dan criteria yang ada dalam sebuah organisasi.

#### a. Penilaian kinerja Keuangan

<sup>30</sup>Syamsu Iskandar, *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah*.....,h.91.

<sup>31</sup>Elita Ika Phrasasty, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System (Studi Pada PT.Semen Indonesia (Persero), Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.2 No. 1 Februari 2015.

<sup>32</sup>Veithzal Rivai, *manajemen Sumber daya manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Praktek* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.309

Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja (*performance measurement*) merupakan sebuah metode yang dapat digunakan untuk mencatat dan menilai pencapaian suatu kegiatan yang berdasarkan pada suatu visi dan misi serta strategi untuk mengetahui kemajuan organisasi, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.<sup>33</sup>

#### b. Kinerja Bank Syariah

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penyaluran dana teknologi, serta sumber daya manusia.<sup>34</sup>

Kinerja Bank Syariah bukan hanya prestasi atau pencapaian yang menyangkut operasional, pemasaran, teknologi, sumberdaya manusia, akan tetapi juga menyangkut pencapaian dalam menjalankan fungsi dari bank syariah itu sendiri.<sup>35</sup>

#### c. Kinerja Keuangan Bank

Merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, dimana posisi keuangan bank dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali

---

<sup>33</sup>Sucipto, *Penilaian Kinerja Keuangan* (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2003), h.2.

<sup>34</sup>Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi aksara, 2006), h.236.

<sup>35</sup>Fadli Iqomul Haq, "Analisis Perbandingan kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui *Islamicity Performance Index*", (Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya malang, 2015), h.4

digunakan sebagai alat untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Penilaian kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan.<sup>36</sup>

## 2. Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Tujuan dilakukannya analisa terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden

---

<sup>3636</sup>Febriyani, Anita dan Rahadian Zulfadin, *Analisis Kinerja Bank Devisa Dan non devisa di Indonesia*, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No.4, 2003)

secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.<sup>37</sup>

## **G. *DuPont System***

### **1. Konsep *DuPont System***

Sekitar tahun 1919, *DuPont Corporation* memelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama Du Pont Analysis, menurut J.Ferd Weston dan Fligene Bringham “*Analisa Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”.

Menurut Sudana, analisis *DuPont* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan Return On Investment. Selain itu *DuPont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut munawir, ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System* yaitu:

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipal yaitu sifatnya yang menyeluruh.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.

---

<sup>37</sup> Munawir, S, *Analisa laporan keuangan*, Edisi keempat (Yogyakarta: Liberty, 2004), h.31.

- c. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
- d. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>38</sup>

Metode *DuPont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat *DuPont System*

Manfaat Du Pont System dalam pengukuran kinerja keuangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyeluruh atau komprehensif dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b. Efisiensi dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- c. Dapat mengukur efisiensi tindakan. Analisis ini juga dapat digunakan

---

<sup>38</sup>Munawir, *Analisa Laporan Keuangan, edisi keempat* (Yogyakarta: Liberty, 2004) h.91.



untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

- d. Dapat mengukur profitabilitas. Analisis dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- e. Dapat membuat perencanaan. Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi.<sup>39</sup>

### 3. Keunggulan dan Kelemahan *DuPont System*

- a. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk mana yang potensial.
- c. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Adapun kelemahannya *DuPont System*, antara lain:

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h.91.

- a. Sistem Akuntansi Adanya kesulitan dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.
- b. Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya. Sulit mengadakan perbandingan. Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.<sup>40</sup>

#### 4. Rasio Keuangan *DuPont System*

Rasio Keuangan yang terdapat pada *DuPont System*<sup>41</sup> :

##### 1. *Total Asset Turnover*

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) merupakan perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/aktiva perusahaan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### 2. *Net Profit Margin* (Laba Bersih)

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Margin laba bersih tersebut menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektivitas

<sup>40</sup>*Ibid*, h.92.

<sup>41</sup>Sri Dwiningsih, SE.,MM, *Analisis Dupont system untuk menilai kinerja keuangan perusahaan*, (Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, Vol 1, No.2,2018)

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

### 3. *Return On Investment/ROI* (Pengembalian Investasi)

Penentu ROI berfungsi untuk mengatur efektivitas penggunaan aset terhadap laba bersih. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar total harta yang dimanfaatkan atau digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima atas investasi yang dikeluarkan. Jika investor memiliki investasi lain, maka tingkat pengembalian investasi tersebut harus lebih besar dari tingkat pengembalian investasi lain. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 4. *Multiplier Equity*

*Multiplier Equity* merupakan rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi keseluruhan aset perusahaan. Rasio ini jika semakin tinggi maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Multiplier Equity} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Ekuitas}}$$

### 5. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini jika semakin tinggi maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

## H. *Islamicity Performance Index*

### 1. Pengertian *Islamicity Performance Index*<sup>42</sup>

*Islamicity Performance Index* (IPI) merupakan alat pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistis dari bank syariah, namun juga nilai-nilai kesyariahan yang ada di dalam bank syariah. Dalam penerapannya, IPI hanya digunakan dalam tataran akademisi saja, yakni terbatas pada penelitian mengenai kinerja perbankan syariah. Penggunaan dalam ruang lingkup praktisi, IPI belum ditetapkan penggunaannya oleh regulator, baik di Malaysia maupun di Indonesia. Salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah adalah melalui indeks yang dikemukakan oleh hameed *et al* yaitu *Islamicity Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan dapat benar-benar diukur.

### 2. Rasio Keuangan *Islamicity Performance Index*

#### a. *Zakat Performance Index*

<sup>42</sup>Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli dan Sigit Pramono. *Alternative Disclosure and Performance Measure for Islamic Banks*. Kuliyah of Economics and Management Sciences. Malaysia: International Islamic University (2004)

Zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki untuk diserahkan kepada mustahiq yang pembayarannya dilakukan berdasarkan nisab dan haul yang telah ditentukan. Zakat adalah salah satu karakteristik ekonomi Islam mengenai harta yang tidak terdapat dalam perekonomian lain. Sistem perekonomian di luar Islam tidak mengenal tuntutan Allah kepada pemilik harta agar menyisihkan sebagian harta tertentu sebagai pembersih jiwa dari sifat kikir, dengki, dan dendam.<sup>43</sup>

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya:”Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. At-Taubah : 103)<sup>44</sup>

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah.Selain itu, zakat itu sendiri adalah salah satu dari perintah-perintah di dalam Islam. Oleh karena itu, bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu *Earning Per Share* (EPS). Kekayaan bank harus didasarkan pada kekeayaan bersih (*net asset*) daripada *net profit* yang telah ditentukan oleh metode konvensional.Oleh karena itu, jika semakin besar *net asset*, maka bank syariah dalam menyalurkan zakat juga semakin besar.*Net asset* ialah aset bank yang terbebas dari liabilitas (utang).<sup>45</sup>

<sup>43</sup>Yusuf Wibisono, *Mengelola zakat Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group,2015)h.10.

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, (solo: Abyan,2014), QS. 9:103

<sup>45</sup>Shahul Hameed, *Op,Cit*.h.7.

Menurut PSAK 101, aktivitas pengelolaan zakat seperti saldo awal dana zakat, sumber dana zakat tersebut berasal, jumlah zakat yang disalurkan dan saldo akhir dana zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, tetapi juga menjalankan aktivitas syariah yakni menyalurkan zakat kepada pihak yang berhak menerima. Untuk zakat sendiri diambil dari jumlah zakat yang disalurkan oleh bank umum syariah baik yang disalurkan sendiri maupun melalui lembaga amil zakat.<sup>46</sup>

Berdasarkan laporan lembaga amil zakat, perbankan syariah belum siap dalam pengelolaan zakat dan penyaluran zakat, yang tercermin pada nilai *zakat performance ratio* (ZPR) yang rendah. Adapun untuk menghitung Zakat Performance Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aset} - \text{Liabilitas}}$$

b. *Equitable distribution ratio* (EDR)

Disamping kegiatan bagi hasil, akuntansi syariah juga berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu indikator ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank bank syariah didistribusikan kepada bermacam macam *Stakeholder* yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk Qard dan donasi, beban pegawai dan lain lain. Untuk hal

---

<sup>46</sup>Syamsu Iskandar, *Akuntansi Perbankan dalam rupiah dan valuta asing* (Jakarta: INMEDIA, 2013), h.91.

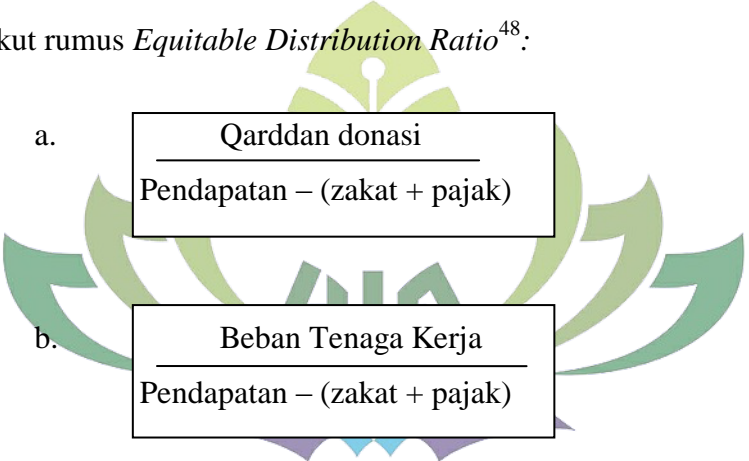


tersebut, Hameed *et al* (2004) mengusulkan nilai jumlah yang didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

*Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"*<sup>47</sup>

Berikut rumus *Equitable Distribution Ratio*<sup>48</sup>:

- 
- a. 
$$\frac{\text{Qarddan donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$
- b. 
$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$
- c. 
$$\frac{\text{Deviden}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$
- d. 
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

## I. Tinjauan Pustaka

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2014), QS. 4 : 9.

<sup>48</sup> Siti Aisjah, *et al*, *Performance Based Islamic Performance Index* (studi on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). Asia –Pacific Management and Business Application, Vol 2, No 2 (2013).

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dan menyusun kerangka berfikir mengenai penelitian ini:

1. Theresia Lesmana

Penelitiannya yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan lima Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 menggunakan *DuPont System*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan lima perusahaan perbankan yang sudah go public dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar dengan menggunakan pendekatan *DuPont* pada periode 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan Bank Rakyat Indonesia paling efisien dalam mengelola modal yang dimiliki untuk mendapatkan profit. Secara keseluruhan, kinerja keuangan dengan menggunakan aspek rasio *DuPont System* yang menunjukkan kinerja keuangan yang terbaik adalah Bank Rakyat Indonesia yang memiliki ROA dan ROE tertinggi selama 3 tahun berturut-turut. Sementara untuk peringkat kedua yaitu Bank Central Asia (BCA).<sup>49</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yaitu penelitian sebelumnya menggunakan sampel lima perbankan dengan periode 2010-2012 dan hanya menggunakan teknik *DuPont System*, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel Bank BRI Syariah periode 2013-2017 serta dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* dan menggunakan teknik *DuPont System* untuk mengukur kinerja keuangan pada bank tersebut.

---

<sup>49</sup>Theresia Lesmana, *Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 menggunakan Du Pont System*, BINUS University, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, Departemen Akuntansi dan keuangan, Jurnal BINUS Business Review, Vol. 4 No. 2, 2013.42

## 2. Vita Ditya Wardani

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan teknik *DuPont System*”. Bank Syariah Mandiri dengan nilai NPM sebesar 7,947%, TATO sebesar 10,148% dan ROE sebesar 0,830%, sedangkan Bank Muamalat Indonesia yaitu NPM sebesar 6,723%, TATO sebesar 8,519%, dan ROE sebesar 0,560%. Serta yang terakhir adalah Bank Rakyat Indonesia Syariah memperoleh NPM sebesar 3,906%, TATO sebesar 10,597%, dan ROE sebesar 0,422%.<sup>50</sup>

## 3. Dr Ahmed Arif Almazari

Dalam penelitiannya yang berjudul *Financial Performance Analysis of the Jordanian Arab Bank by Using the DuPont System of Financial Analysis (2000-2009)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan Arab Bank di Jordan pada masa krisis yang melanda dunia internasional menggunakan analisa DuPont system. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis yang melanda dunia internasional pada tahun penelitian ini dibuat berdampak buruk terhadap bank-bank yang ada di dunia, tetapi krisis ini tidak terlalu memengaruhi Arab Bank. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah dianalisa tiga komponen penting dalam DuPont system, yaitu net profit margin dan total asset turnover, dan the equity multiplier, Net profit margin dan total asset turnover Arab Bank menunjukkan angka yang stabil dari tahun 2001-2009 dengan rata-rata 19,75% untuk net profit margin dan rata-rata asset turnover sebesar 5,71%. Sedangkan rata-rata equity multiplier Arab Bank

---

<sup>50</sup>Vita Ditya Wardani, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2014 dengan teknik DuPont System*, Universitas islam negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam, 2015.

adalah 11,04%. Dari data-data tersebut dapat dikatakan bahwa Arab Bank tidak tergantung kepada untung untuk membiayai asetnya. Hal inilah yang menyebabkan Arab Bank memiliki keadaan yang lebih stabil dalam menghadapi krisis dibandingkan dengan bank lainnya.<sup>51</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut, yaitu dalam penelitian ini hanya meneliti bank di Indonesia yaitu bank BRI syariah pada periode 2013-2017 serta dengan variabel (X2) yang berbeda yaitu *Islamicity Performance Index* dan dengan variabel (X1) yang sama yaitu *DuPont System*.

#### 4. Ahmad Nurul Muammar

Dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah”. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan dari aspek profitabilitas (ROA, ROE) Terhadap Kemampuan zakat pada BSM dan BMS serta untuk mengetahui hubungan antara kinerja keuangan dan kemampuan zakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Muammar adalah Peneliti menggunakan pendekatan *Islamicity Financial Performance Index* untuk mengetahui kinerja bank syariah, dimana pendekatan tersebut bisa mempresentasikan tidak hanya kemampuan zakat,

---

<sup>51</sup> Dr Ahmed Arif Almazari, *Financial Performance Analysis of the Jordan Arab Bank by Using the DuPont System of Financial Analysis*, Departement of Business Administrative Sciences, Finance Section, King Saud University, RCC, *Internasional Jurnal of Economics and Finance*, Vol. 4 No, 2012.44

akan tetapi juga penyaluran dana kebajikan (qard), serta pendistribusian pendapatan terhadap para stakeholder dari bank syariah tersebut.<sup>52</sup>

#### 5. Iis istikomah

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis kinerja Bank Syariah Mandiri dengan Metode *Du pont*” Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah mandiri tahun 2006-2009. Hasil dari penelitian ini adalah net profit margin mengalami peningkatan disetiap tahun pengamatan, dengan peningkatan tertinggi pada tahun 2009. Pada tahun 2009 *leverage* PT.BSM mengalami Peningkatan sebesar 0,01% diimbangi dengan peningkatan aset. Dengan demikian melalui analisis *Du Pont* peningkatan kinerja bank Mandiri Syariah dari tahun 2006-2009 mampu menghasilkan laba bersih.<sup>53</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut, yaitu penelitian tersebut menggunakan sampel bank Mandiri Syariah periode 2006-2009, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel bank BRI syariah periode 2013-2017.

#### J. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran untuk mempermudah penyelesaian objek yang diteliti. Mulai dari pencarian data- data laporan

---

<sup>52</sup> Ahmad Nurul Muammar, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Zakat Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah”. (Skripsi IAIN Wali Songo, Semarang).

<sup>53</sup> Iis istikomah, Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Du Pont, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

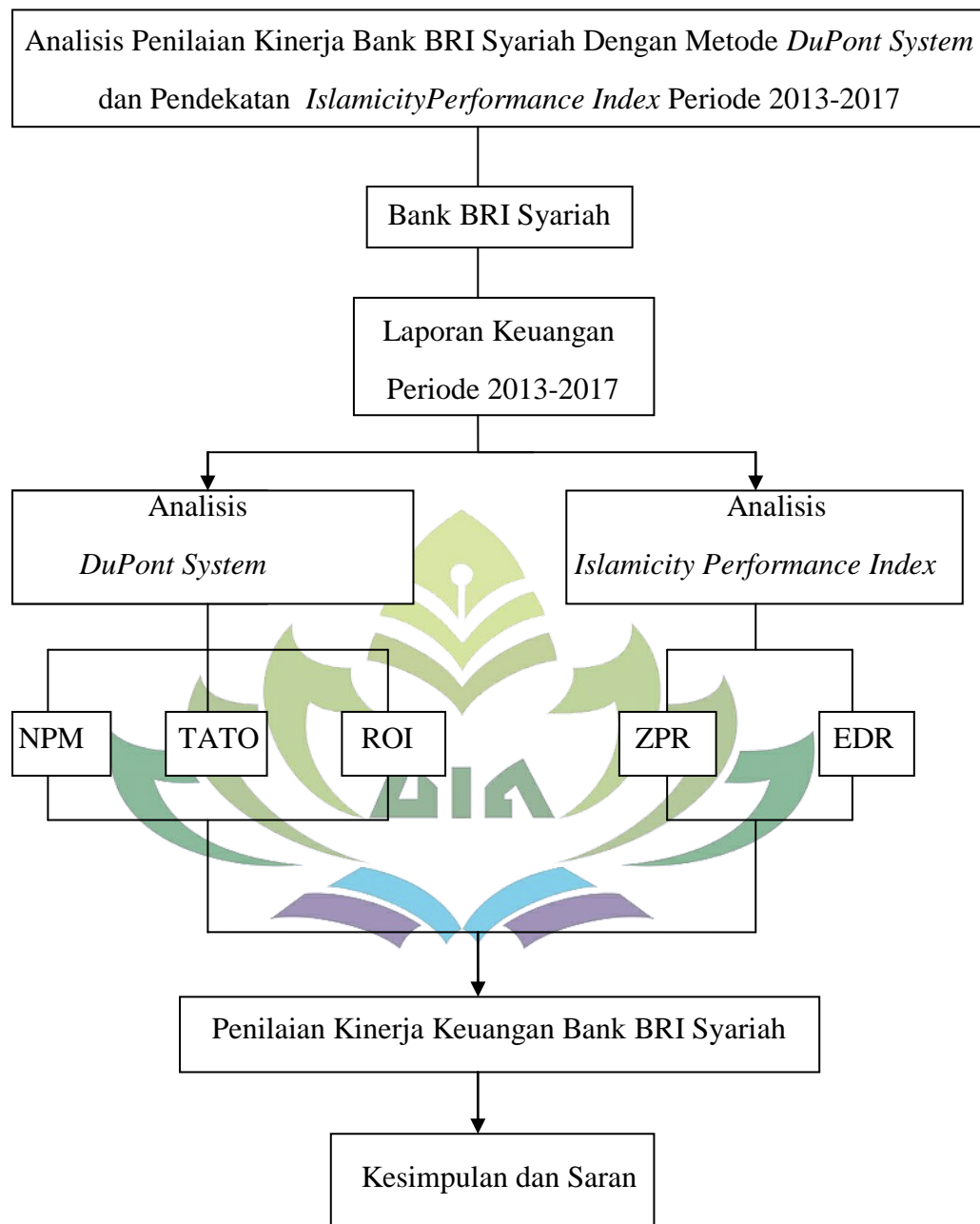
keuangan Bank BRI Syariah yang ada didapat dari *website* resmi Bank BRI syariah. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah penilaian kinerja keuangan syariah dengan menggunakan tiga indikator dari *DuPont System* yaitu : *Net profit Margin*, *Total Asset* dan *Return On Investment*, Selanjutnya adalah penilaian kinerja Bank syariah dengan menggunakan dua indikator dari *Islamicity Performance Index* yang dikembangkan oleh Hameed dkk. Kedua indikator tersebut antara lain: *Zakat Performace Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*.

Penggunaan pendekatan *islamicity performance index* sebagai indikator untuk menganalisis kinerja keuangan didasarkan pada formulasinya yang mengandung rasio yang mampu mengungkapkan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam bank syariah. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Hameed pada Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan Bahrain Islamic Bank (BIB). Dengan hasil penelitian Bahrain Islamic Bank berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* memiliki kinerja keuangan lebih baik dari Bank Islam Malaysia Berhad (periode 2004).

Berdasarkan teori yang akan digunakan, serta analisis yang akan dilakukan, maka penulis mencoba membangun kerangka berfikir seperti berikut:

Gambar 1.1  
Kerangka pemikiran





### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Metode adalah suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian, penelitian merupakan kegiatan yang sistematis untuk memberikan/menyediakan jawaban atas pertanyaan atau memecahkan masalah yang serius yang dihadapi.

Metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan yaitu terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan data dalam bentuk kuantitatif daripada naratif.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>54</sup> Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BRI Syariah periode 2013-2017.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>55</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling, purposive sampling*. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel data laporan keuangan

---

<sup>54</sup>Sugiono, *metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D: cetakan ke 15* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.174.

<sup>55</sup>Wiratna sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h.81.

Bank BRI Syariah periode 2013-2017. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Syariah memiliki laporan keuangan yang lengkap yang telah diaudit dan telah dipublikasikan di website resmi Bank Indonesia.
2. Bank yang memiliki rasio modal yang cukup (8%)

Dari kriteria yang ditentukan, maka sampel yang diambil adalah Bank BRI Syariah.

### C. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendefinisikan apa saja yang terlibat dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.<sup>56</sup> Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala dan keadaannya. Penelitian deskriptif bisa diartikan luas karena penelitian ini tidak hanya meneliti masalah sendiri, tetap juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu. Berdasarkan tipe penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik

### D. Sumber Data Penelitian

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian. Data sekunder biasanya berupa dokumentasi dan arsip resmi.<sup>57</sup> Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan.<sup>58</sup> Sumber data penelitian ini berasal dari *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta *website* dari Bank BRI Syariah periode 2013-2017 yang telah dipublikasi.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data (sampel) yang representatif dalam penulisan ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, antarlain:

- a. Penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu dengan mempelajari literatur-literatur yang bersumber dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini serta bahan kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk dijadikan sebagai landasanteori.
- b. Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari website resmi Bank BRI Syariah yang diambil dari websitenya, literatur, dan jurnal.

#### F. Teknik Pengolahan Data

Untuk data kuantitatif, maka teknik pengolahan data pada penelitian ini dapat dilakukan secara manual dengan kertas bantu dan teknik lainnya, dan

---

<sup>57</sup> Anwar, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 19980, h. 91.

<sup>58</sup> Jonathan sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), h. 123.

dapat juga menggunakan perangkat program komputer, yakni melalui program microsoft excel.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan analisis metode *DuPont System* dan pendekatan *Islamicity Performance Index* berdasarkan laporan keuangan bank BRI Syariah periode 2013-2017.

Adapun tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis metode *Dupont System*, dengan menghitung rasio yang terdapat didalamnya, yaitu: *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Invesment*.
2. Analisis Pendekatan *Islamicity Performance Index*, dengan menghitung dua rasio yang terdapat didalamnya, yaitu: *Zakat Performance Index* dan *Equitable Distribution Ratio*.
3. Memberikan penjelasan dari hasil *Dupont System* dan *Islamicity Performance Index* mengenai kinerja Bank BRI Syariah periode 2013-2017.
4. Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan atas kinerja Bank BRI Syariah.

#### **H. Definisi Operasional**

### 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>59</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel *Independen* yaitu variabel *DuPont System* dan *Islamicity Performance Index*.

### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>60</sup> Dalam hal ini variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yaitu pada Bank BRI Syariah.

Analisis *DuPont System* dan *Islamicity Performance Index* sendiri sebenarnya bertujuan untuk dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja Bank BRI Syariah yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki serta mengetahui bagaimana faktor sosial yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank BRI Syariah, sehingga perencanaan keuangan nya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Ibid*.h.64

<sup>60</sup>*Ibid*,h.64.



Pengukuran variabel ini mencakup pengertian serta penentuan variabel yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian, berikut penjelasannya:

a. *DuPont System*

1. *Net Profit Margin* (Laba Bersih)

Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya. Margin laba bersih tersebut menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. *Total Asset TurnOver* (TATO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

3. *Return On Investment/ROI* (Pengembalian Investasi)

Penentuan ROI untuk mengatur efektivitas penggunaan asset terhadap laba bersih.

b. *Islamicity Performance Index*

1. *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Indikator Zakat yang dibayarkan oleh bank untuk mengganti indikator kinerja konvensional yaitu (*Earning Per Share*) yang disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah.

## 2. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

Indikator ini untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak, didistribusikan (kepada sosial masyarakat, pegawai, investor dan perusahaan) dibagi total pendapatan yang telah dikurangi zakat dan pajak.

### c. Kinerja Keuangan

Merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Pengertian lain dari kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

## I. **Langkah Analisis *DuPont System***

Dalam mengelola data dilakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *DuPont System*, dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Menentukan Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*), yaitu keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukan perbandingan laba bersih dengan pendapatan.

#### a. Pendapatan

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Pendapatan dana oleh bank sebagai} \\ &\quad \text{Mudharib} + \text{Pendapatan Operasional} \\ &\quad \text{Lainnya} + \text{Pendapatan Non-Usaha} \end{aligned}$$

## b. Total Biaya

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya} &= \text{Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana} \\ &\quad \text{Syirkah} \quad \text{Temporer} + \text{Beban} + \text{Zakat} + \\ &\quad \text{Pajak Penghasilan} \end{aligned}$$

## c. Laba Setelah Pajak

$$\text{Laba Setelah Pajak} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

## d. Rasio Laba Bersih

$$\text{Rasio Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Pendapatan}}$$

2. Menentukan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*), yaitu mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* dihitung dari pembagian antara pendapatan dengan total asetnya.

## a. Aktiva Lancar

$$\begin{aligned} \text{Aktiva Lancar} &= \text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Surat Berharga} + \\ &\quad \text{Piutang} + \text{Pinjaman} + \text{Pembiayaan} + \\ &\quad \text{Aset Lain-lain} \end{aligned}$$

## b. Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

## c. Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau

suatu ukuran tentang efisien manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan pesentase. Perusahaan *DuPont* menggunakan pendekatan tertentu dari analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan.

$$ROA=ROI^{61}$$

$$ROI = \frac{Net\ Profit\ Margin \times Total\ Asset\ Turnover}{Total\ asset} = \frac{EAT}{Total\ asset}$$

#### J. Cara Menilai Kinerja Keuangan dengan *DuPont System*

Dasar pengambilan keputusan dengan criteria perusahaan yang baik yaitu:

1. ROI (*DuPont System*) berada diatas rata-rata ROI bank tersebut menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba semakin baik.
2. Kriteria perusahaan yang kurang baik, ROI (*Dupont system*) berada dibawah rata-rata ROI bank tersebut menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan net profit margin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank menghasilkan laba kurang baik.

#### K. Langkah Analisis *Islamicity Performance Index*

1. Menentukan Rasio *Zakat Performance Index* yaitu, Penyaluran Zakat terhadap Aktiva Bersih.

$$a. \quad ZPR = \frac{Zakat}{Aset - Liabilitas}$$

---

<sup>61</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2015).h.55

2. Menentukan Rasio *Equitable Distribution Ratio* yaitu, perbandingan antara *qard*, beban tenaga kerja, *deviden*, dan laba bersih terhadap pendapatan dikurangi zakat dan pajak.

e. 
$$\frac{\text{Qard dan donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

f. 
$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

g. 
$$\frac{\text{Deviden}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

h. 
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

### 1. Cara Menilai Kinerja Keuangan dengan *Islamicity Performance Index*

Hameed, *et al.* mengembangkan sebuah index yang berkaitan dengan kinerja lembaga keuangan islam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hameed, et al. Rinciannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Penilaian Predikat *Islamicity Performance Index***

Rasio	Predikat	Skor
<i>PSR</i>	Kurang Memuaskan	2
<i>ZPR</i>	Tidak Memuaskan	1
<i>DER</i>	Tidak memuaskan	1
<i>EDR</i>	Memuaskan	4

<i>II</i> vs <i>NII</i>	Sangat Memuaskan	5
<i>IIC</i> vs <i>NIIC</i>	Sangat Memuaskan	5
Jumlah		18
Rata-rata		3

Sumber: Siti Aisjah, *et al.*<sup>62</sup>

Dalam melakukan Penilaian terhadap Kinerja bank Syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index*, maka digunakan penilaian dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari perhitungan rasio dengan nilai 100% kemudian mengkalikan dengan nilai tertinggi yaitu 5. Hasil dari pada penelitian kemudian diberi predikat sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh Siti Aisjah, et al (2013).



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Bank BRI Syariah

#### 1. Sejarah Berdirinya PT Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank BRI Syariah Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya

---

<sup>62</sup>Siti Aisjah, *et al*, *Performance Based Islamic Performance Index* (studi on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). Asia –Pacific Management and Business Application, Vol 2, No 2 (2013).



o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank Bri Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah ditengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank BRI Indonesia (persero), Tbk., Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank BRI Syariah (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses Spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT bank Rakyat

Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi Bank Syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT. Bank BR ISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip Syariah.

## **2. Visi, Misi, dan Nilai- Nilai Bank BRI Syariah**

Adapun visi dan misi dari Bank BRI Syariah adalah sebagai berikut:

### **a. Visi Bank BRI Syariah**

Menjadi Bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

### **b. Misi Bank BRI Syariah**

1. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah
2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun,
4. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

### 3. Produk- Produk Bank BRI Syariah

#### a. Dana Pihak Ketiga

1. Tabungan Faedah BRISyariah iB
2. Tabungan Haji BRISyariah iB
3. Tabungan Impian BRISyariah iB
4. Giro BRISyariah iB
5. Deposito BRISyariah

## B. Analisis Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dengan Metode *DuPont System*

### a. *Net Profit Margin* (NPM)

**Tabel 4.1**

#### Hasil Analisis NPM Bank BRI Syariah 2013-2017

Tahun	NPM ( <i>Net Profit Margin</i> )
2013	6,892%
2014	0,307%

2015	4,781%
2016	6,161%
2017	3,396%
<b>Rata-rata</b>	<b>4,307%</b>

Dari hasil penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Metode *DuPont System* diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan BRIS selama periode 2013-2017 dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Namun, pada periode 2014 dan 2017 mengalami penurunan yaitu berada pada angka 0,307% dan 3,396% disebabkan tingginya bagi hasil dana syirkah temporer untuk pihak ketiga dan beban. Sedangkan *Net Profit Margin* terbesar 6,892% pada tahun 2013 diikuti 6,161% pada tahun 2016 dan 4,781% pada tahun 2015 yang berada diatas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BRIS memperoleh laba bersih pendapatan dikatakan rendah pada periode 2014 dan 2017 tetapi dikatakan tinggi pada periode 2013, 2015 dan 2016.

b. *Total Asset Turnover* (TATO)

**Tabel 4.2**

**Hasil Analisis TATO Bank BRI Syariah 2013-2016**

<b>Tahun</b>	<b>TATO (<i>Total Asset Turnover</i>)</b>
2013	10,805%
2014	10,547%
2015	10,587%
2016	10,498%
2017	11,329%

<b>Rata-rata</b>	<b>10,753%</b>
------------------	----------------

Dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover* mengalami fluktuasi tiap tahunnya *Total Asset Turnover* terbesar yaitu 11,329% pada tahun 2017, 10,805% pada tahun 2013. Sedangkan, *Total asset Turnover* pada periode 2014-2016 adalah 10,547%, 10,587% dan 10,498% dibawah rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan BRIS dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva dikatakan tinggi pada tahun 2013, 2017 dan dikatakan rendah pada periode 2014,2015 dan 2016.

c. *Return On Invesment* (ROI)

**Tabel 4.3**

**Hasil Analisis ROI Bank BRI Syariah 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>ROI (<i>Return On Invesment</i>)</b>
2013	0,745%
2014	0,032%
2015	0,506%
2016	0,646%
2017	0,384%
<b>Rata-rata</b>	<b>0,462%</b>

Dari hasil perhitungan *Return On Invesment* pada periode 2013, 2015 dan 2016 sebesar 0,745% , 0,646% dan 0,506% masih berada diatas rata-rata *Return On Invesment*. Sedangkan, *Return On Invesment* pada periode 2014 dan 2017 sebesar 0,032% dan 0,384% berada dibawah rata-rata *Return On Invesment* yang menandakan kemampuan BRIS dalam memperoleh laba tinggi pada periode 2013, 2015 dan 2016 dan dikatakan rendah pada

periode 2014 dan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BRIS dalam menghasilkan pengembalian atas aktiva dari pendapatan dan perputaran total aktiva rendah. Secara keseluruhan ROI BRIS meningkat selama periode 2013-2017 kenaikan sebesar 25,938% ini disebabkan kenaikan NPM sebesar 26,536% meskipun, TATO mengalami penurunan sebesar -0,473%, namun ROI masih diangka positif.

d. *Multiplier Equity*

**Tabel 4.4**

**Hasil Analisis *Multiplier Equity* Bank BRI Syariah 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b><i>Multiplier Equity</i></b>
2013	10,24%
2014	11,91%
2015	10,35%
2016	10,48%
2017	10,09%
<b>Rata-rata</b>	<b>10,06%</b>

Dari hasil perhitungan Hasil dari perhitungan *multiplier Equity* dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi tiap tahunnya *Multiplier Equity* pada tahun 2013 adalah 10,24% dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 11,91%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2016 hingga tahun 2017. Namun hasil *Multiplier Equity* secara keseluruhan tahun 2013-2017 masih diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa BRIS dalam mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi seluruh aset perusahaan semakin baik selama periode 2013-2017.

e. *Return On Equity(ROE)*

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis ROE Bank BRI Syariah 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>ROE (<i>Return On Equity</i>)</b>
2013	10,20%
2014	0,44%
2015	6,33%
2016	7,40%
2017	4,10%
<b>Rata-rata</b>	<b>5,69%</b>

Hasil perhitungan *Return On Equity* Bank BRI Sayariah selama periode 2013-2017 mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,44%. Dan mengalami peningkatan kembali yaitu pada tahun 2015 dan 2016 , serta 2017 yang masih dibawah rata-rata selama periode 2013-2017. Akan tetapi fluktuasi penurunan yang terjadi hanya terjadi di dua tahun saja, dan tiga tahun mengalami kenaikan diatas rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa Bank BRI Syariah dalam penilaian kinerja dengan ROE cukup maksimal selama periode lima tahun tersebut.

Apabila dikaji dengan teori sinyal (*signaling theory*) maka hasil perhitungan ROI pada Bank BRI syariah mendukung adanya teori tersebut karena ROI pada Bank BRI Syariah menunjukan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba semakin baik. Dengan demikian karena ROI tinggi maka kinerja Bank BRI Syariah baik, maka investor atau nasabah tertarik untuk menginvestasikan dananya terhadap bank tersebut. Profitabilitas yang baik



menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon sinyal positif (*good news*) tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

### C. Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dengan Metode *Islamicity Performance Index*

#### a. Zakat Performance Ratio(ZPR)

**Tabel 4.4**  
**Hasil ZPR Bank BRI Syariah 2013-2017**

Tahun	ZPR	Skor	Predikat
2013	0,042%	1	Tidak Memuaskan
2014	0,047%	1	Tidak Memuaskan
2015	0,022%	1	Tidak Memuaskan
2016	0,037%	1	Tidak Memuaskan
2017	0,049%	1	Tidak Memuaskan
<b>Rata-rata</b>	<b>0,039%</b>	<b>1</b>	<b>Tidak Memuaskan</b>

Rasio zakat yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah dari tahun 2013-2017 adalah sebagaimana terdapat pada tabel. Berdasarkan porsi zakat yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah atas harta bersih, predikat yang didapatkan adalah “Tidak Memuaskan”.

Bank BRI Syariah sebagai lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan prinsip islam semestinya bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan lebih baik melalui penyaluran zakat. Selama periode penelitian lima tahun berturut-turut Bank BRI Syariah mendapatkan Predikat “Tidak Memuaskan”. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi evaluasi bagi Bank BRI Syariah untuk meningkatkan kinerja sosialnya.

b. *Equitable Distribution Ratio*(EDR)

**Tabel 4.5**  
**Hasil EDR Bank BRI Syariah 2012-2016**

Rasio	2013	2014	2015	2016	2017	Skor	Predikat
<i>QaD</i>	152,09 %	90,01%	50,74%	26,23%	17,85%	4	Memuaskan
<i>Eex</i>	34,37%	38,08%	39,57%	34,46%	32,77%	2	Kurang Memuaskan
<i>Shldr</i>	53,34%	69,07%	87,60%	70,16%	63,06%	4	Memuaskan
<i>NP</i>	10,83%	12,33%	0,58%	8,30%	10,36%	1	Tidak Memuaskan
<b>Total Rata-rata</b>						<b>3</b>	<b>Cukup Memuaskan</b>

Rasio *Equitable Distribution Ratio* yang dikeluarkan oleh Bank BRI Syariah dari tahun 2013-2017 adalah sebagaimana terdapat pada tabel. Adapun rinciannya adalah pembiayaan *Qard* oleh Bank BRI Syariah mendapatkan predikat “Memuaskan”. Sementara distribusi penghasilan bagi para pegawai Bank BRI Syariah mendapatkan predikat “Kurang Memuaskan”. Adapun bagi hasil yang diberikan oleh Bank bagi para *Shareholder* perusahaan mendapatkan predikat rasio “Memuaskan”, untuk pendapatan bersih yang diterima Bank mendapatkan predikat “Tidak Memuaskan”. Secara keseluruhan penilaian *Equitable Distribution Ratio* Bank BRI Syariah selama lima tahun periode penelitian mendapatkan predikat “Cukup memuaskan”. Dengan predikat ini diharapkan BRI Syariah bisa mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya.

## D. Pembahasan

### 1. *DuPont System*

#### a. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM atau margin laba mencerminkan seberapa besar laba bersih yang didapatkan bank dari pendapatan bank tersebut. Apabila NPM suatu bank tinggi, maka menandakan kemampuan suatu bank tersebut dalam memperoleh laba bersih dikatakan baik. Semakin tinggi NPM, maka kinerja bank akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan kreditor untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut.

Faktor-faktor penentu kecilnya *Profit Margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Dengan demikian, apabila NPM Bank Syariah tinggi akan meningkatkan tingkat kepercayaan kreditor karena para kreditor perlu mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut kreditor dapat menilai apakah bank itu *printable* atau tidak. Pengaruhnya terhadap bank syariah yaitu apabila NPM rendah maka akan berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut sehingga nasabah enggan menanamkan modalnya kepada bank tersebut.

#### b. *Total Asset Turnover (TATO)*

TATO merupakan pengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Apabila TATO suatu bank tinggi, maka menandakan

kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva dikatakan baik dan merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan pendapatan.

Rendah atau tingginya *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap bank syariah tersebut, dengan begitu apabila bank tersebut dalam menghasilkan pendapatannya baik maka akan sangat berpengaruh terhadap citra bank itu sendiri. Tidak hanya itu, kepercayaan nasabah akan semakin meningkat sehingga bank tersebut akan banyak memiliki nasabah yang baru.

#### c. *Multiplier Equity*

*Multiplier Equity* merupakan rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi keseluruhan aset perusahaan. *Multiplier Equity* pada Bank BRI Syariah selama periode 2013-2017 terus mengalami kenaikan walaupun ditahun 2017 mengalami penurunan namun secara keseluruhan *multiplier equity* pada Bank BRIS selama periode lima tahun masih diatas rata-rata. Penyebab *multiplier equity* masih mengalami fluktuatif karena nilai aset juga berfluktuatif dan diiringi dengan nilai ekuitas juga yang berfluktuatif.

#### d. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan raio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal. Rasio ini mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Untuk

menghitung ROE dalam *DuPont* harus terlebih dahulu menghitung *multiplier equity* dari Bank BRI Syariah. ROE pada Bank BRI Syariah dalam menghasilkan laba dari modal sudah efektif selama periode 2013-2017 hanya saja masih mengalami fluktuatif pada dua tahun mengalami penurunan dan tiga periode mengalami kenaikan.

**e. Return On Investment (ROI)**

ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROI adalah sebagai berikut:

- a) *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, yaitu kecepatan berputarnya asset dalam suatu periode).
- b) *Profit Margin*, yaitu keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah pendapatan bersih, *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan penjualan.

Besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *asset turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk

mempertinggi efisiensi disektor operasional, pendapatan, dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *asset turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

## 2. *Islamicity Performance Index*

### a. *Zakat Performance Ratio*

Sejalan dengan peningkatan kekayaan Bank BRI Syariah semestinya juga diikuti dengan semakin meningkatnya zakat yang disalurkan. Akan tetapi sepertinya hal ini belum begitu maksimal dijalankan oleh Bank BRI Syariah. Hal ini terlihat dari rasio zakat selama periode penelitian masih sangat minim dan mendapatkan predikat tidak memuaskan, bahkan secara umum rasio zakat atas asset yang telah dikurangi kewajiban masih dibawah 1%.

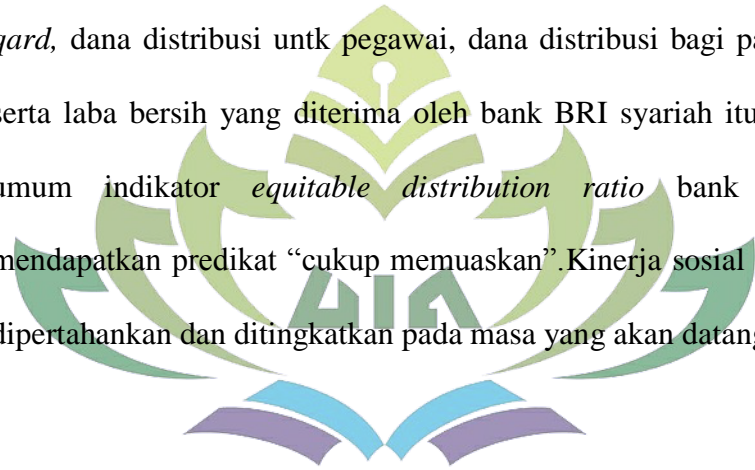
Bank BRI Syariah adalah lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan prinsip syariah, yang didalamnya tidak hanya semata-mata mencari keuntungan, akan tetapi Bank BRI Syariah juga memiliki tanggung jawab sosial, bagaimana keberadaan Bank BRI Syariah bisa memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sekitar (*falah oriented*).

Minimnya zakat oleh Bank BRI Syariah juga dikarenakan kurangnya kesadaran dari Bank syariah itu sendiri, diharapkan pada waktu yang akan datang, bank BRI Syariah lebih meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosialnya sebagai sebuah lembaga

keuangan yang bekerja berdasarkan prinsip syariah dengan meningkatkan zakatnya.

b. ***Equitable Distribution Ratio(EDR)***

Bank Syariah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara adil dan menyeluruh. Berdasarkan indikator yang terdapat dalam *equitable distribution ratio* terdapat beberapa *stakeholder* yang menjadi bahan penilaian bank BRI Syariah dalam hal menjalankan fungsinya secara adil. Adapun tiap-tiap kategorinya adalah pada dana bantuan dan *qard*, dana distribusi untuk pegawai, dana distribusi bagi para *stakeholder* serta laba bersih yang diterima oleh bank BRI syariah itu sendiri. Secara umum indikator *equitable distribution ratio* bank BRI Syariah mendapatkan predikat “cukup memuaskan”. Kinerja sosial ini layak untuk dipertahankan dan ditingkatkan pada masa yang akan datang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan untuk Kinerja Bank BRI Syariah dengan Metode *DuPont System* dan Pendekatan *Islamicity Performance Index*, sebagai berikut:



1. Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah Berdasarkan Analisis Metode *DuPont System* dengan tiga indikator yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Investment* (ROI), *Multiplier Equity* dan *Return On Equity* (ROE):

Hasil penilaian data Bank BRI Syariah dapat disimpulkan bahwa berdasarkan *Net Profit Margin* pada hasil perhitungan *Net Profit Margin* Bank BRI Syariah pada periode 2014 dan 2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2015-2016 mencapai hasil yang berada diatas rata-rata industri. Kondisi tersebut karena Bank BRI syariah dalam mendapatkan laba dari pendapatan sudah maksimal. Dari hasil perhitungan *Total Asset Turnover*, kemampuan Bank BRI Syariah dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva yang digunakan masih belum maksimal. Dari hasil perhitungan *Multiplier Equity* Bank BRI Syariah dalam mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi seluruh aset perusahaan semakin baik selama periode 2013-2017. Berdasarkan hasil ROE Bank BRI Syariah tiga tahun mengalami kenaikan diatas rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa Bank BRI Syariah dalam penilaian kinerja dengan ROE cukup maksimal selama periode lima tahun tersebut, dan dari hasil perhitungan *Return On Investment* pada periode 2013-2017 kemampuan Bank BRI Syariah dalam memperoleh pengembalian atas aktiva dari pendapatan dan perputaran total aktiva secara keseluruhan ROI BRIS cenderung meningkat selama periode 2013-2017. Dengan demikian kemampuan Bank BRI Syariah dalam menggunakan dana yang

ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk mendapatkan keuntungan sudah maksimal. Dari kelima aspek penilaian berdasarkan *theory of firm*, bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan labanya, dan penelitian ini untuk mengukur efisiensi karena dapat meningkatkan laba pada Bank BRI Syariah. Pada kinerja keuangan Bank BRI Syariah periode 2013-2017 kinerja bisnis yang dihasilkan sudah maksimal berdasarkan *Dupont System*.

2. Penilaian Kinerja Bank BRI Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* dengan dua indikator yaitu *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR) :

Hasil penilaian dari analisis data Bank BRI Syariah dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank BRI Syariah berdasarkan pendekatan *Islamicity Performance Index* pada periode 2013-2017 secara keseluruhan berdasarkan analisis *Zakat Performance Ratio* dalam hal penyaluran zakat Bank BRI Syariah mendapatkan predikat “Tidak memuaskan”. Hal ini disebabkan karena penyaluran zakat yang dikeluarkan Bank BRI Syariah masih sangat minim sekali. Berdasarkan pendekatan *Equitable Distribution Ratio* dalam hal pendistribusian pendapatan bagi para *stakeholder*, Bank BRI Syariah mendapat predikat “Cukup Memuaskan”. Kondisi tersebut karena dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara adil dan menyeluruh Bank BRI Syariah sudah cukup baik. Maka kinerja sosial pada Bank BRI Syariah periode 2013-2017 sesuai dengan tujuan dari Bank Syariah yaitu untuk kesejahteraan serta kemaslahatan

masyarakat belum mendapat predikat “Memuaskan”. Sehingga kesimpulan nya kinerja bisnis pada Bank BRI Syariah lebih baik dibanding kinerja sosialnya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mencoba membuat beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Bagi investor dalam hal memilih lembaga keuangan untuk menanamkan dananya, penelitian ini dapat membantu dalam hal pengambilan keputusan dengan melihat kinerja keuangan Bank BRI Syariah. Investor dapat melihat kinerja keuangan suatu bank karena variabel tersebut dapat memberikan gambaran secara umum mengenai kinerja keuangan suatu bank.
2. Bagi Bank Syariah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk meningkatkan kinerja keuangan nya yang berpengaruh pada peningkatan keuntungan dan total aktivitya. Rasio NPM dapat ditingkatkan kedepannya agar kinerja keuangan semakin baik, dan apabila terdapat predikat pada kinerja sosial “tidak memuaskan”, maka diharapkan bank syariah untuk memperbaiki kinerjanya pada waktu yang akan datang.
3. Penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan indikator penilaian *Islamicity Performance Index* yang tidak digunakan seperti *directors- employees welfare ratio*. Maka dari itu peneliti selajutnya juga

memperluas jangkauan penelitian dengan menambah sampel dan menggunakan periode yang lebih panjang, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih fluktuatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Cet.I Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta : DIANDIT Media.
- Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Duwi Priyatno. *Paham Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta. Mediakom
- Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [Http://www.kajianpustaka.com/2012/profitabilitas-perusahaan.html](http://www.kajianpustaka.com/2012/profitabilitas-perusahaan.html). diakses tanggal 08 Mei 2018
- Irham Fahmi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. Lembaga Penerbit BPPFE.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- J. Supranto. 2010. *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lukman Samsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahmoedi. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Mamduh M. Hanfi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

- Maulidya Himmah Annisa. 2017. *Pengaruh Fee Based Income, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)*. skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Morissan. 2008. *Metode Penelitian Survey*. Bandung: Rienika Karya
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Syariah: dari Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Nita Nur Astri. 2014. *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia
- N Lapoliwa dan Kuswandi Daniel S. 2000. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta : Institut Bankir Indonesia.
- Pasal 19 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Prabasanti Fransiska Cicylia. 2014. "*Analisis gadai Emas Bank Syariah Terhadap Perolehan Fee Based Income*". Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, Semarang.
- Rhamadhany Shyntya. 2015. *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Earning PER Share (EPS) di Bank BRI Syariah*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Syari'ah Universitas Bandung. Bandung.
- Rhesa Yogaswara. Konsep Akad Wakalah dalam *Fiqih Muamalah*. diakses dari <http://viewislam.wordpress.com/2009/04/16/konsep-akad-wakalah-dalam-fiqih-muamalah/>. pada tanggal 25 juli 2017 pukul 20.30
- Rian Hidayat. 2013. *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Periode 2011-2016*. (Skripsi Universitas Widyatama)
- Sa'diyah. 2014. *Analisis Hubungan Spread, Fee Based Income dan Financing to Deposito Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Snnan kalijaga.
- Shyntya Rhamadhany. 2016 *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Earning Per Share (EPS) di BRI Syariah*, (Skripsi Universitas Komputer Indonesia)
- Sudarsono. 2012. *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunaryo. 2009. *Hukum Lembaga Pembiayaan*. Cet. II, Jakarta: Sinar Grafika
- Syafaat Muhari. *Khafalah*. diakses dari [http:// syafaatmuhari. wordpress. Com /2011/09/ 03/ kafalah/](http://syafaatmuhari.wordpress.com/2011/09/03/kafalah/). Pada tanggal 25 juli 2017 pukul 20.30
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UUP STIMIK YKPN.
- Tim Penyusun PAPSI. 2003. *Pedoman Akuanatansi Perbankan Syariah*. Jakarta. IAI
- Totok Budisantoso. 2014. Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Veithzal Rivai, dkk. 2009. *Bank and Financial Insitution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Y. Sri Susilo,dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Yuniarti Anissya. 2016. *Pengaruh Fee Based Income dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) Study Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Zona Ekonomi Islam. *Pengertian Gadai (Rahn)*. diakses dari <http://zonaekis.com/pengertian-gadai-rahn/>. pada tanggal 01 Agustus 2017 pukul 14.00
- Zainul Arifin. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Alvabet Ekonomi